

# Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Metode HOT-FIT di Puskesmas Kecamatan Cakung

Abdul Rokim<sup>1)</sup>, Daniel Happy Putra<sup>2)</sup>, Nanda Aula Rumana<sup>3)</sup> & Laela Indawati<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul Jakarta

Jl. Arjuna Utara No. 9, RT.1/RW.2, Duri Keba, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510

E-mail: <sup>1</sup>rokimabdul.ar@student.esaunggul.ac.id

## Abstract

*Implementation of the Health Center Management Information System (SIMPUS) as regulated in the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 31 of 2019 that every puskesmas is required to organize a Puskesmas Information System (SIP). The Cakung Sub-district Health Center has implemented Epuskesmas in 2016 but there are still many obstacles faced by the availability of Standard Operating Procedures (SOP) regarding the uneven use of SIMPUS, lack of human resources, periodic SIMPUS training programs that are not implemented, errors often occur in the epuskesmas application. . This study aims to identify the relationship between the variables of the HOT-Fit method, namely the relationship between human-technology, human-organization, organization-technology. The analysis of this study uses the Pearson correlation test, and the Spearman rank correlation test with the number of respondents being 25 officers who use the Epuskesmas system. The results of the identification of the relationship between humans (humans) and technology (technology) have a significant relationship, the level of the variable relationship is strong, and has a unidirectional relationship ( $p$ -value: 0.002,  $r/rho$ : 0.593). Identification of the relationship between the organization (organization) and technology (technology) has a significant relationship, the level of the relationship is strong and has a unidirectional relationship (Sig. : 0.000, CC : 0.700). Identification of the relationship between humans (humans) and the organization (organization) has an insignificant relationship, the level of the relationship is quite strong and the direction of the relationship is unidirectional ( $p$ -value: 0.083,  $r/rho$ : 0.354).*

**Keywords:** System Evaluation, HOT-Fit, Epuskesmas, Health.

## Abstrak

Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2019 bahwa setiap puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas (SIP). Puskesmas Kecamatan Cakung sudah mengimplementasikan epuskesmas pada tahun 2016 namun masih banyak kendala yang dihadapi ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang tata cara penggunaan SIMPUS yang tidak merata, ketersediaan SDM yang kurang, program pelatihan SIMPUS berkala yang tidak dijalankan, sering terjadi *error* pada aplikasi epuskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel metode HOT-Fit yaitu hubungan antara *human-technology*, *human-organization*, *organization-technology*. Analisis penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson*, dan uji korelasi *rank-spearman* dengan jumlah responden 25 petugas yang menggunakan sistem epuskesmas. Hasil identifikasi hubungan antara manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*) memiliki hubungan yang signifikan, tingkat hubungan variabel kuat, dan memiliki arah hubungan yang searah ( $p$ -value: 0,002,  $r/rho$ : 0,593). Identifikasi hubungan antara organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*) memiliki hubungan yang signifikan, tingkat hubungan kuat dan memiliki arah hubungan yang searah (Sig.: 0,000, CC: 0,700). Identifikasi hubungan antara manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*) memiliki hubungan yang tidak signifikan, tingkat hubungan cukup kuat dan arah hubungan searah ( $p$ -value: 0,083,  $r/rho$ : 0,354).

**Kata Kunci:** Evaluasi Sistem, HOT-Fit, Epuskesmas, Kesehatan.

## PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang pemanfaatan teknologi informasi di Indonesia pada era digitalisasi data merupakan hal yang sangat penting di berbagai sektor bidang, sehingga diperlukan pemanfaatan yang tepat guna dalam pengelolaannya. Penerapan teknologi informasi apabila timbul suatu permasalahan dapat langsung diatasi dan dicarikan solusinya, sebab jika dibiarkan secara terus-menerus akan berdampak buruk dan berkepanjangan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengaplikasian teknologi yang sudah diterapkan (Budiman 2018; Lubis 2017). Penerapan teknologi sangat erat kaitannya dengan sistem informasi guna menunjang kemudahan dalam beraktivitas maupun bekerja. Pengaplikasian teknologi informasi pada layanan kesehatan juga difungsikan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sehingga seiring perkembangan kebutuhan pengelolaan pelayanan kesehatan, pemerintah mengeluarkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) guna memobilisasi pekerjaan.

Sistem informasi adalah suatu bentuk kompleks meliputi beberapa kumpulan komponen, yaitu *software*, *hardware*, *brainware* yang dapat mengelola informasi menjadi *output* sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Kuswara and Kusmana 2017). Untuk itu Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan Kepmenkes No. 128/Menkes/SK/II/2004 berisi tentang terselenggaranya berbagai langkah upaya kesehatan dimasyarakat sesuai dengan prinsip penyelenggaraan puskesmas, perlu ditunjang juga dengan manajemen puskesmas yang kompeten (Thenu, Sedyono, and Purnami 2016). Pengaplikasian teknologi informasi sebagai layanan kesehatan dijalankan juga di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sehingga seiring perkembangan kebutuhan pengelolaan pelayanan kesehatan, pemerintah mengeluarkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) guna memobilisasi pekerjaan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah sebuah tatanan/susunan yang menyajikan informasi guna membantu proses pengambilan keputusan organisasi di dalam

pelaksanaan manajemen puskesmas (Permenkes RI 2012). SIMPUS berguna untuk mengelola data pasien dari proses pendaftaran pasien, registrasi pasien, pemeriksaan pasien, serta pemberian asupan obat pasien. Data yang dimasukkan disimpan dalam *database* pasien, yang nantinya diproses dikelompokkan sesuai dengan parameter, guna sebagai kebutuhan pelaporan. Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia No. 31 Tahun 2019 bahwa setiap puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas (SIP) (Permenkes RI 2019).

Penerapan SIMPUS, berdasarkan pengguna sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) tersebut sangat bergantung terhadap pengetahuan pengguna dalam cara mengoperasikan sistem SIMPUS. Manfaat dan kelebihan dari sistem aplikasi SIMPUS dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang diberikan oleh pihak organisasi dan lingkungan kerja. Hal tersebut berpengaruh secara langsung terhadap sikap pengguna yang ingin menjalankan SIMPUS dan proses menerima SIMPUS, sehingga agar di saat proses penerapannya dapat mempermudah pelayanan di puskesmas.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi seberapa efektif sistem yang digunakan dan mengidentifikasi hubungan-hubungan yang ada dari setiap variabel-variabelnya. Evaluasi SIMPUS menurut Maryati Mohd. Yusof et al., (2008) model evaluasi HOT-Fit dinilai dari tiga variabel utama yaitu manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*). Model evaluasi HOT-Fit berguna untuk memperjelas pemahaman semua variabel yang terdapat dalam sistem informasi, yaitu manusia (*human*) sebagai penilai sistem informasi dari sudut pandang pengguna, berkaitan dengan *user* yang memakai/menggunakan sistem secara langsung, dari segi pelatihan, pengalaman pengguna selama menggunakan sistem, pengetahuan pengguna, harapan, sikap, menerima dan menolak sistem informasi. Organisasi (*organization*) berguna untuk menilai sebuah sistem dari sudut pandang struktur organisasi serta lingkungan organisasi, berhubungan dengan perencanaan,

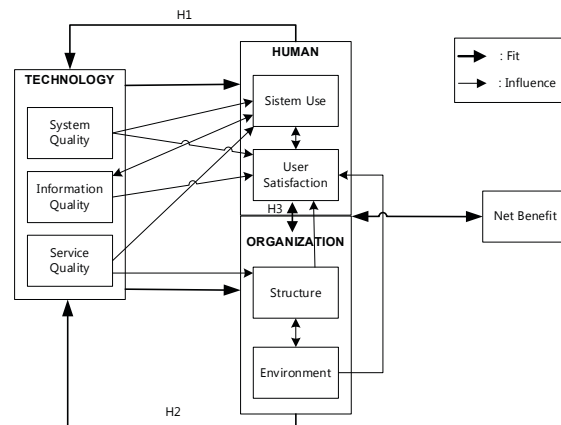
manajemen, pengendalian sistem, dukungan dari manajemen, pembiayaan dan lain-lain. Teknologi (*technology*) yang memberi penilaian dari sudut pandang sisi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan itu sendiri (Yusof et al. 2008).

Evaluasi SIMPUS dengan metode HOT-Fit berfungsi untuk peningkatan mutu pelayanan SIMPUS dan juga sebagai bahan pengambil kebijakan di manajemen puskesmas.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Mengidentifikasi hubungan antara faktor *human* dengan *technology*, *human* dengan *organization*, dan *organization* dengan *technology* untuk menilai kinerja SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Cakung. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis teknik sampling jenuh. Populasi dan sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh karyawan/petugas yang berkaitan langsung dengan operasional SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Cakung dengan jumlah 25 responden/petugas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik wawancara dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan kuesioner/angket. Proses wawancara diperuntukkan bagi pihak pembuat kebijakan dan SOP di Puskesmas Kecamatan Cakung, kepala penanggung jawab pengelolaan data dan informasi SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Cakung, sebagai pendukung untuk mengetahui subtansi-subtansi yang tidak terukur di dalam lembar kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner ini ditunjukkan kepada semua petugas yang berkaitan secara langsung dengan operasional SIMPUS untuk mengetahui persepsi responden tentang keefektifan SIMPUS.

Penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis univariat yang berguna untuk meringkas hasil pengukuran data sehingga dari kumpulan data tersebut dapat diubah menjadi informasi yang bermanfaat. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis bivariat untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.



**Gambar 1. Framework model HOT-Fit hubungan antarvariabel**

Sehingga dari *framework* model HOT-Fit hubungan antar variabel tersebut dapat diidentifikasi dan dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hubungan antar variabel HOT-Fit**

No.	Hubungan	Deskripsi
1.	H1	Apakah manusia ( <i>human</i> ) mempunyai pengaruh terhadap teknologi ( <i>technology</i> )?
2.	H2	Apakah organisasi ( <i>organization</i> ) mempunyai pengaruh terhadap teknologi ( <i>technology</i> )?
3.	H3	Apakah manusia ( <i>human</i> ) mempunyai pengaruh terhadap organisasi ( <i>organization</i> )?

**HASIL**

Penelitian bersifat kuantitatif sehingga data yang diproses akan berbentuk angka statistik. Data yang dikumpulkan akan diproses/dilakukan analisis menggunakan *software* aplikasi SPSS. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara *human/manusia* dengan *organization/ organisasi*, *human/manusia* dengan *technology/teknologi*, *organization/ organisasi* dengan *technology/ teknologi*.

### Karakteristik Responden

**Tabel 2. Karakteristik responden**

Karakteristik Responden	(fx)	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	52%
Perempuan	12	48%
<b>Usia</b>		
< 25 Tahun	2	8%
25 - 50 Tahun	23	92%
> 50 Tahun	0	0%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMA	1	4%
D3	11	44%
D4/S1	13	52%
S2/dr.Spesialis	0	0%
<b>Lama Bekerja</b>		
< 5 Tahun	9	36%
> 5 Tahun	16	64%
<b>Lama Menggunakan Sistem</b>		
< 1 Tahun	4	16%
> 1 Tahun	21	84%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kecamatan Cakung dengan jumlah pengguna 25 petugas, didominasi oleh responden laki-laki 52%, sebagian besar pengguna SIMPUS berusia 25-50 tahun 92%, dengan tingkat pendidikan mayoritas D4/S1 52%, mempunyai rata-rata masa kerja diatas 5 tahun 64%, dan pengalaman menggunakan sistem diatas 1 tahun 84%.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data yang berguna untuk mengetahui apakah nilai residual data terdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali 2013).

**Tabel 3. Uji normalitas data**

Variabel	Parameter	Hasil Uji
<b>Manusia (Human)</b>	Histogram	Tidak berbentuk lonceng terbalik
	<i>Shapiro-wilk</i>	0,036
	<i>Skewness dan kurtosis</i>	ZSkwene = 0,439 ZKurtosis = -1,339
<b>Organisasi (Organization)</b>	Histogram	Berbentuk lonceng terbalik
	<i>Shapiro-wilk</i>	0,058
	<i>Skewness dan kurtosis</i>	ZSkwenes = 1,377 ZKurtosis = -0,618
<b>Teknologi (Technology)</b>	Histogram	Berbentuk lonceng terbalik
	<i>Shapiro-wilk</i>	0,133
	<i>Skewness dan kurtosis</i>	ZSkweness = 0,872 ZKurtosis = -0,190

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis guna untuk mengetahui keberadaan variabel bebas, baik pada satu variabel atau lebih tanpa mengabaikan perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono 2016). Analisis deskriptif diperuntukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel dependen. Analisis data statistik deskriptif merupakan teknik analisis data untuk memperjelas data secara genera, dengan menghitung nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), nilai sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*) dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono 2014).

Evaluasi implementasi SIMPUS dikategorikan baik dan tidak baik dengan menggunakan indeks

capaian skor dihitung dari jumlah responden yang memiliki nilai skor diatas sama dengan nilai *mean* dan *median*.

Sehingga indeks capaian skor dari masing-masing variabel *human*, *organization*, dan *technology* sebagai berikut :

**Tabel 4. Indeks capaian skor variabel**

Variabel	Hasil			
	Baik		Tidak Baik	
	<i>fx</i>	%	<i>fx</i>	%
<b>Human</b>				
Baik (skor ≥ 48)	16	64%	9	36%
Tidak Baik (skor ≤ 48)				
<b>Organization</b>				
Baik (skor ≥ 38,44)	15	60%	10	40%
Tidak Baik (skor ≤ 38,44)				
<b>Technology</b>				
Baik (skor ≥ 56,52)	17	68%	8	32%
Tidak Baik (skor ≤ 56,52)				

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa indeks capaian skor tertinggi pada variabel *Technology* dengan jumlah responden yang memiliki nilai diatas *mean* dan *median* 17 responden dengan persentase 68% dan indeks capaian skor terendah pada variabel *organization* dengan jumlah responden yang memiliki nilai diatas *mean* dan *median* hanya 15 responden dengan persentase 60%.

**Uji Korelasi**

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, keeratan hubungan, dan arah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) (Siregar 2017). Penelitian ini menggunakan dua uji parametrik korelasi *pearson* dan uji non-parametrik korelasi *rank- spearman*.

**Tabel 5. Uji korelasi**

Hubungan antar variabel	Parameter	Hasil Uji
<b>Manusia (human) → Teknologi (technology)</b>	<i>p-value</i>	0,002 (Signifikan)
	<i>r/rho</i>	0,593 (Kuat)
	Arah hubungan	Positif (Searah)
<b>Kualitas Layanan (KL) → Struktur Organisasi (SO)</b>	<i>Sig.</i>	0,000 (Signifikan)
	<i>Pearson Correlation</i>	0,700 (Kuat)
	Arah hubungan	Positif (Searah)
<b>Manusia (human) → Organisasi (organization)</b>	<i>p-value</i>	0,083 (Insignifikan)
	<i>r/rho</i>	0,354 (Cukup kuat)
	Arah hubungan	Positif (Searah)

**Hubungan antara Manusia (Human) dengan Teknologi (Technology).**

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank-spearman* nilai *p-value*. sebesar 0,002 (0,002<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel manusia (*human*) terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel teknologi (*technology*), nilai *r/rho* memiliki nilai positif sebesar 0,593 yang artinya tingkat hubungan variabel (manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*) memiliki hubungan kuat dan arah hubungan searah sehingga jika manusia (*human*) meningkat maka teknologi (*technology*) juga akan meningkat.

**Hubungan antara Organisasi (Organization) dengan Teknologi (Technology).**

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* nilai *Sig.* sebesar 0,000 (0,000<0,05) sehingga disimpulkan

bahwa variabel organisasi (*organization*) terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel teknologi (*technology*), nilai *Pearson Correlation* memiliki nilai positif sebesar 0,700 yang artinya hubungan kedua variabel (organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*) memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungan keduanya adalah searah sehingga jika organisasi (*organization*) meningkat maka teknologi (*technology*) juga akan meningkat.

### **Hubungan antara manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*).**

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank-spearman* nilai *p-value* sebesar 0,083 ( $0,083 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel manusia (*human*) memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan variabel organisasi (*organization*), nilai *r/rho* bernilai positif sebesar 0,354 yang artinya tingkat hubungan variabel (manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*) memiliki hubungan cukup kuat dan arah hubungan searah sehingga jika manusia (*human*) meningkat maka organisasi (*organization*) juga akan meningkat.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan antara Manusia (*Human*) dengan Teknologi (*Technology*).**

Hasil uji korelasi *rank-spearman* nilai *p-value* sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa variabel manusia (*human*) terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel teknologi (*technology*), nilai *r/rho* memiliki nilai positif sebesar 0,593 yang artinya tingkat hubungan variabel (manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*) memiliki hubungan kuat dan arah hubungan searah sehingga jika manusia (*human*) meningkat maka teknologi (*technology*) juga akan meningkat.

Hasil yang didapat sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu (Suandari et al., 2019; Andika Bayu S & Muhimmah Izzati, 2013; Anik Mawarni Sholistiyawati et al., 2020; Frendy Rocky Rumambi et al., 2017 ) bahwa manusia (*human*) berpengaruh signifikan terhadap teknologi (*technology*) dan memiliki arah hubungan yang searah yang artinya manusia (*human*) meningkat

maka teknologi (*technology*) juga meningkat. Hasil yang didapat juga bertolak belakang dengan beberapa penelitian terdahulu (Umami Harjuitana & Dian Budi Santoso. 2018) yang menyatakan bahwa manusia (*human*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap teknologi (*technology*) dikarenakan faktor-faktor objek penelitian.

Peneliti melakukan wawancara pada penelitian ini berdasarkan hasil data wawancara menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan manusia (*human*) dengan teknologi (*technology*) sehingga memiliki hubungan yang signifikan antara lain:

1. Adanya jenis pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk menunjang pelayanan SIMPUS.
2. Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan dalam pengoperasian SIMPUS.

### **Hubungan antara Organisasi (*Organization*) dengan Teknologi (*Technology*).**

Hasil uji korelasi *pearson* nilai *Sig.* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa variabel organisasi (*organization*) terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel teknologi (*technology*), nilai *pearson Correlation* memiliki nilai positif sebesar 0,700 yang artinya hubungan kedua variabel (organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*) memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungan keduanya adalah searah sehingga jika organisasi (*organization*) meningkat maka teknologi (*technology*) juga akan meningkat.

Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu (Suandari et al., 2019; Anik Mawarni Sholistiyawati et al., 2020; Umami Harjuitana & Dian Budi Santoso. 2018) bahwa organisasi (*organization*) berpengaruh signifikan terhadap teknologi (*technology*) dan memiliki arah hubungan yang searah yang artinya organisasi (*organization*) meningkat maka teknologi (*technology*) juga meningkat. Hasil yang didapat juga tidak sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu (Andika Bayu S & Muhimmah Izzati, 2013; Frendy Rocky Rumambi et al., 2017) yang menyatakan bahwa organisasi (*organization*) tidak memiliki pengaruh terhadap teknologi (*technology*) dikarenakan faktor-faktor objek penelitian.

Peneliti melakukan wawancara pada penelitian ini, berdasarkan hasil data wawancara menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan organisasi (*organization*) dengan teknologi (*technology*) memiliki hubungan yang signifikan antara lain:

1. Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) pekerjaan terkait rekam medis.
2. Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan kendala-kendala pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Kecamatan Cakung.

### **Hubungan antara Manusia (*Human*) dengan Organisasi (*Organization*).**

Hasil uji korelasi *rank-spearman* nilai *p-value* sebesar 0,083 ( $0,083 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel manusia (*human*) terdapat hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel organisasi (*organization*), nilai *r/rho* bernilai positif sebesar 0,354 yang artinya tingkat hubungan variabel (manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*) memiliki hubungan cukup kuat dan arah hubungan searah sehingga jika manusia (*human*) meningkat maka organisasi (*organization*) juga akan meningkat.

Hasil yang didapat sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya (Suandari et al., 2019; Anik Mawarni Sholistiyawati et al., 2020;) bahwa manusia (*human*) berpengaruh signifikan terhadap organisasi (*organization*) dan memiliki arah hubungan yang searah yang artinya manusia (*human*) meningkat maka organisasi (*organization*) juga meningkat. Hasil yang didapat juga bertolak belakang dengan beberapa penelitian terdahulu (Andika Bayu S & Muhimmah Izzati, 2013; Frendy Rocky Rumambi et al., 2017; Ummi Harjuitana & Dian Budi Santoso. 2018) yang menyatakan bahwa manusia (*human*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap organisasi (*organization*) dikarenakan faktor-faktor objek penelitian.

Peneliti melakukan wawancara pada penelitian ini, berdasarkan hasil data wawancara menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan manusia (*human*) dengan organisasi (*organization*) sehingga memiliki hubungan yang tidak signifikan diantaranya adalah:

1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan langsung dengan pengoperasian SIMPUS masih kurang.
2. Mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan petugas ketika ada yang sedang sakit atau cuti masih belum terselesaikan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan metode HOT-Fit di Puskesmas Kecamatan Cakung dapat menjawab tujuan penelitian sebagai berikut : Identifikasi hubungan antara *human* (manusia) dengan *technology* (teknologi) kuat, dan searah (*p-value*: 0,002, *r/rho*: 0,593). Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan signifikan yaitu adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan terkait SIMPUS, adanya buku panduan menjalankan SIMPUS.

Identifikasi hubungan antara *organization* (organisasi) dengan *technology* (teknologi) hasilnya signifikan, kuat, dan searah (*Sig.*: 0,000, *CC*: 0,700). Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan signifikan yaitu adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) pekerjaan terkait rekam medis, adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan kendala-kendala pelaksanaan SIMPUS.

Identifikasi hubungan antara *human* (manusia) dengan *organization* (organisasi) hasilnya tidak signifikan, cukup kuat, dan searah (*p-value*: 0,083, *r/rho*: 0,354). Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan yang tidak signifikan yaitu jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan secara langsung dengan pengoperasian SIMPUS masih kurang, kendala berupa keterbatasan petugas ketika ada yang sedang sakit atau cuti masih belum terselesaikan.

### **SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti memberikan beberapa saran kepada instansi terkait guna untuk bahan evaluasi kedepannya: pembuatan Standar Operasional Prosedur (SPO) pengoperasian SIMPUS, dapat di *breakdown* dari buku panduan epuskesmas yang sudah ada, agar mudah dipahami dan dipelajari.

Dibuatkannya grafik *softskill* setiap masing-masing petugas pelayanan SIMPUS guna mengukur kinerja sesuai kualifikasi yang dibutuhkan.

Adanya sosialisasi pelatihan terkait mengoperasikan SIMPUS, terutama bagi pekerja baru sehingga dapat lebih cepat memahami karakteristik sistem SIMPUS itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Andika, and S. Izzati. 2013. "Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode." *Seminar Nasional Informatika Medis* (November):78–86.
- Budiman, A. S. 2018. "Kajian Penerapan Gov2. 0 di Negara Berkembang Kawasan Asia dan Afrika." *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan ...* 2(18):91–97.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Harjuitana, Ummi., and Dian Budi Santoso. 2018. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Metode HOT-Fit di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta."
- Kuswara, Heri, and Deni Kusmana. 2017. "Sistem Informasi Absensi Siswa Berbasis Web Dengan SMS Gateway pada Sekolah Menengah Kejuruan Al – Munir Bekasi." *Indonesian Journal on Networking and Security* 6(2):17–22.
- Lubis, Adiella Yankie. 2017. "Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Infrastruktur Negara Berkembang." *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 16(2):225. doi: 10.32509/wacana.v16i2.20.
- Permenkes RI. 2012. "Kepmenkes No 128 Tahun 2004." *Journal of Voice* 27(1):157–87.
- Permenkes RI. 2019. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas." 8(5):55.
- Rumambi, Frendy Rocky, Albertus Joko Santoso, and Djoko Budyanto Setyohadi. 2017. "Identification of Factors Influencing the Success of Hospital Information System (SIRS) by Hot-Fit Model 2006." (September).
- Sholistiyawati, Anik, Atik Mawarni, and Dharmawan Yudhy. 2020. "Hubungan Faktor Human, Organization dan Technology (Hot-Fit Model) dengan Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di Rumah Sakit Bwt Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 8(2):188–95.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenada Media.
- Suandari, Putu Vierda Lya, Kusworo Adi, and Chriswardani Suryawati. 2019. "Evaluasi Implementasi Radiology Information System Picture Archiving and Communication System (RISPACS) dengan Pendekatan Model HOT-FIT." *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* 9(1):55. doi: 10.21456/vol9iss1pp55-62.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono. 2016. "Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Intro ( PDFDrive ).Pdf." *Bandung Alf* 143.
- Thenu, Viera Juniver, Eko Sedyono, and Cahya Tri Purnami. 2016. "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit di Kabupaten Purworejo." *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* 4(2):129–38. doi: 10.14710/jmki.4.2.2016.129-138.
- Yusof, Maryati Mohd, Jasna Kuljis, Anastasia Papazafeiropoulou, and Lampros K. Stergioulas. 2008. "An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit)." *International Journal of Medical Informatics* 77(6):386–98. doi: 10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011.